

PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA TUMIJAYA KECAMATAN JAYAPURA KABUPATEN OKU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN

Alan Setiya Budi¹, Fadlan Fahamsyah²

alansetiabudi001@gmail.com¹, fahamsyah84@gmail.com²

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Paciran Lamongan¹, STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya²

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam mendidik akhlak anak di Desa Tumijaya Kecamatan Jayapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan. Pokok masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tumijaya Kecamatan Jayapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tumijaya Kecamatan Jayapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dan penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta pengecekan data dengan metode triangulasi. Hasil penelitian skripsi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak sudah berjalan dengan baik, khususnya dalam penanaman nilai-nilai akhlak dan moral terhadap anak-anak mereka dan memberikan contoh yang baik untuk anak-anak mereka. Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak di desa Tumijaya yaitu faktor sosial media dan lingkungan bermainnya, yang di mana lingkungan sangat memberikan dampak dalam pembentukan akhlak anak, terutama jika orang tua tidak cukup berperan dalam pendidikan akhlak anak akibat kesibukan orang tua dengan pekerjaan, sehingga anak dapat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diharapkan kepada para orang tua hendaknya selalu berupaya mengawasi perbuatan anak baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan bermainnya. Dengan adanya pengawasan tersebut, semua perbuatan yang dilakukan oleh anak selalu terkontrol dan mendapat perhatian dari orang tua. Orang tua hendaknya memberi teladan yang baik terhadap anak-anaknya, dan orang tua sebaiknya tetap mendorong anaknya untuk rutin mengikuti kegiatan di taman pendidikan al-qur'an (TPA), agar anak-anak bisa mempelajari ilmu agama sejak usia dini.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pembinaan Akhlak Anak, Lingkungan Sosial.

ABSTRACT

This thesis investigates the role of parents in the moral education of children in Tumijaya Village, Jayapura District, East Oku Regency, South Sumatra Province. The primary objectives of this study are to explore how parents contribute to the moral upbringing of their children in Tumijaya Village and to identify the supporting and inhibiting factors that influence this process. This research employs a qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, with data verification conducted through the triangulation method. The findings of this study indicate that the role of parents in fostering children's morals has been carried out effectively, particularly in instilling moral and ethical values and in providing positive role models for their children. Factors influencing moral development in Tumijaya Village include social media and the play environment, both of which significantly impact the formation of children's morals, especially when parents are less involved in their children's moral education due to work commitments, making children more susceptible to external environmental influences. Therefore, it is recommended that parents consistently monitor their children's behavior both within the family and in their play environment. Such supervision ensures that children's actions remain under control and receive proper attention. Parents should serve as exemplary moral role models for their children and are encouraged to support their children's regular participation in Qur'anic learning activities (TPA),

enabling children to acquire religious knowledge from an early age.

Keywords: *The Role Of Parents, Children's Moral Development, Social Environment.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan komunitas terkecil dan menjadi penopang terbentuknya masyarakat makro, yaitu masyarakat ummat. Sebuah keluarga dapat dibentuk dengan mengikat seorang pria dan seorang wanita dalam perkawinan yang sah menurut hukum negara dan hukum Islam. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Anak adalah anugerah terbesar dari maha pencipta, oleh karena itu setiap manusia yang berpasang-pasangan dan telah diberikan keturunan tentu saja sangat mensukuri dan teramat sangat menjaga titipan tersebut, oleh karena itu, mereka tidak ingin ada seorang dan sesuatu pun yang melukai anaknya.

Islam mengajarkan bahwa, anak yang lahir ke dunia mempunyai hak-hak yang tertentu yang harus ditunaikan oleh orang tuanya sebagai pelaksanaan tanggung jawab mereka kepada Allah. Yaitu agar dididik untuk melaksanakan ajaran agama islam dengan baik dan bersikap dengan akhlak yang baik. Imam Ghazali berpendapat bahwa akhlak merupakan istilah yang mengacu pada bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang memotivasinya untuk bertindak (perilaku), tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan.

Akhlak anak-anak pertama kali dibentuk di lingkungan rumah tangga. Oleh karena itu akhlak yang diajarkan orang tua di dalam rumah tangga harus kuat karenanya akhlak yang dibangun dengan baik sejak kecil akan membentuk pribadi muslim yang sejati, untuk mampu menjalankan ajaran agama yang telah tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadist. Orang tua merupakan azas pendidikan akhlak bagi anak terkhususnya untuk ibu, ibu sangat berperan penting dalam mendidik akhlak anak, karena ibu adalah madrasah pertama bagi anak. Namun dalam islam tanggung jawab mendidik akhlak ini adalah tugas bersama. Hal ini dapat dilihat dari firman Allah :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya : “(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah (syirik)! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S Lukman : 13).

Ayat ini menjelaskan bahwa Lukman melakukan bimbingan kepada anaknya, ini artinya lukman tidak melepaskan tanggung jawab mendidik anaknya hanya kepada istrinya saja.

Peran orangtua dalam kehidupan seorang anak sangat penting karena pendidikan anak pada zaman modern ini tidaklah mudah, dengan majunya teknologi pada zaman sekarang ini, anak-anak sangat memungkinkan untuk menggunakan peralatan modern saat ini seperti gadget, internet, televisi, dan berbagai peralatan modern lainnya, dan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap akhlak anak adalah lingkungan sekitarnya, khususnya dari teman bermain sehari-harinya. Oleh karena itu, orangtua harus berhati-hati dalam mendidik anak, karena tidak menutup kemungkinan apa yang mereka lihat, dengar, dan baca bisa merubah pola tingkah laku mereka sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan akhlak yang diberikan orang tua adalah modal dasar bagi anak sebelum ia terjun dalam masyarakat yang lebih luas lagi, sehingga dengan akhlak yang baik sejak dari kecil, anak akan lebih mudah bersosialisasi dan bergaul ditengah-tengah masyarakat yang luas dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada anak- anak di desa

Tumijaya Kecamatan Jayapura Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan jika dilihat dari segi akhlak, sebagian besar dari mereka jauh dari yang diharapkan orang tua pada umumnya. Dikarenakan mereka telah terbiasa melakukan kebiasaan buruk seperti kecanduan medsos, kecanduan game online serta kurang patuh terhadap orang tua mereka. Rendahnya perhatian orang tua terhadap pembinaan akhlak anak, serta tingginya pengaruh lingkungan sehingga memberikan dampak negatif terhadap perkembangan akhlak anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka di sini peneliti akan berfokus pada peran orang tua dalam mendidik anak, karena peran orang tua dalam mendidik dan membentuk akhlak anak sangat penting sebagai landasan utama atas perkembangan karakter anak dan akan menjadi bekal sebelum anak terjun ke masyarakat yang lebih luas. Oleh sebab itu maka di sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan sebuah judul “PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA TUMIJAYA KECAMATAN JAYAPURA KABUPATEN OKU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN”.

METODOLOGI

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menyajikan pengetahuan berdasarkan fenomena sosial yang alamiah. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya, penelitian ini biasanya juga disebut dengan penelitian noneksperimen, karena pada penelitian ini tidak menggunakan variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

1. Profil Desa Tumijaya Kecamatan Jayapura Kabupaten Oku Timur

Desa Tumijaya terletak di Kecamatan Jayapura, Kabupaten Okan Komering Ulu Timur (OKU Timur), Provinsi Sumatera Selatan. Desa Tumi Jaya Kecamatan Jayapura yang berdiri pada tahun 1886 yang didirikan oleh bapak Ramso sekaligus kepala desa pertama Desa Tumijaya. Sebagaimana dimaksud pasal 2 huruf d desa Tumijaya mempunyai luas wilayah lebih kurang 18 kilo meter persegi dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara dengan Desa Kotabaru Kecamatan Martapura Kabupaten Okan Komering Ulu Timur dengan tanda batas Tugu semen.
- b. Sebelah Selatan dengan Dusun Mencar Jaya Desa Jayapura dengan tanda batas Tugu Semen.
- c. Sebelah Timur dengan Propinsi Lampung dengan tanda Batas Tugu Semen.
- d. Sebelah Barat dengan Desa Peracak Jaya dengan batas Tugu Semen.

Luas wilayah ini menjadikan Desa Tumijaya sebagai salah satu desa dengan cakupan area yang signifikan di Kecamatan Jayapura, sehingga mendukung aktivitas pertanian dan pemukiman penduduk.

Wilayah desa Tumijaya berada pada ketinggian sekitar 45 meter di atas permukaan laut, sesuai dengan rata-rata ketinggian Kecamatan Jayapura. Topografi di wilayah ini termasuk dalam kategori datar hingga bergelombang, yang mendukung kegiatan pertanian dan perkebunan.

2. Iklim Desa Tumijaya

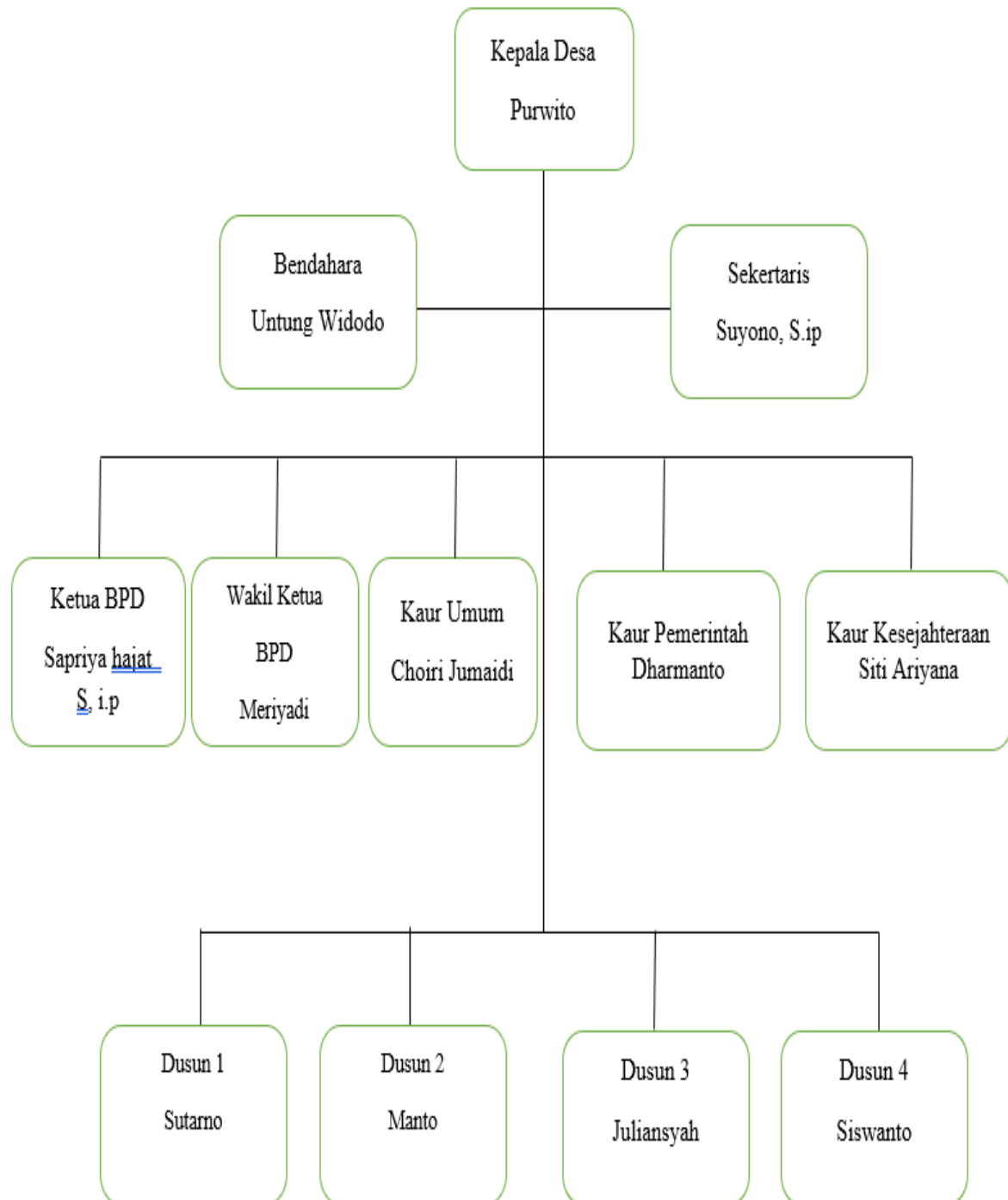
Desa Tumijaya memiliki iklim tropis basah dengan dua musim utama: musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan tahunan berkisar antara 2.554 hingga 3.329 mm, dengan suhu rata-rata harian antara 22°C hingga 31°C . Desa Tumijaya memiliki potensi pertanian

yang subur, dengan komoditas utama seperti padi, jagung, karet, dan kelapa sawit. Sistem irigasi yang memadai, seperti yang terdapat di Bendungan Perjaya, mendukung kegiatan pertanian di wilayah ini .

3. Sarana Dan Prasarana Desa Tumijaya

Desa Tumijaya memiliki kantor desa yang berfungsi sebagai pusat administrasi dan pelayanan masyarakat, desa yang tersusun dari 4 dusun dan 16 Rukun Tetangga (RT) yang didukung oleh 6 perangkat desa dan 7 anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Struktur pemerintahan desa Tumijaya :



Tabel 1: Sarana dan prasarana desa Tumijaya :

NO	Jenis Prasarana dan Sarana Desa	jumlah	keterangan
1	Kantor Desa	1	Baik
2	Masjid	2	Baik
3	Musholla	7	Baik
4	Gedung TPA	5	Baik
5	Gedung TK	1	Baik
6	Gedung MI	1	Baik
7	Gedung MTs	1	Baik
8	Gedung MA	1	Baik
9	Pos Kamling	9	Sedang
10	Pasar Desa		

Temuan Khusus

1. Biodata Responden

Tabel 2: Biodata Responden

NO	Nama Responden	Usia	Nama Anak	Usia Anak
1	Ibu Rema Sulistiowati	30	Arfan Zaidan Awwab	6 Tahun
2	Ibu Wulan Mei Nanda	30	Nemo Prasstyia	12 Tahun
3	Bapak Budi Utomo	49	Khaniah Rahmah	15 Tahun
4	Bapak Heru Noviawan	37	Eno Elang Alkantara	12 Tahun
5	Bapak Khusnul Aripin	35	Raden Wildan Muhti	7 Tahun
6	Sandi novan idarno	34	Eza pratama putra	13 Tahun

2. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Tumijaya Kecamatan Jayapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa orang tua memiliki peranan yang penting dalam mendidik akhlak anak melalui pendidikan, keteladanan, pembiasaan dan pengawasa, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua pada prinsipnya adalah tanggung jawab mereka dalam mendidik dan menjaga keluarganya.

Untuk memperoleh gambaran peran orang tua dalam mendidik akhlak anak di Desa Tumijaya Kecamatan Jayapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan. Berikut adalah hasil wawancara dengan orang tua yang mempunyai anak berusia 6-15 tahun.

a. Perhatian Orang Tua Tentang Akhlak anak

Wawancara mengenai Bapak/Ibu sebagai orang tua apakah menyadari pentingnya peran orang tua dalam membentuk akhlak anak, memprioritaskan pendidikan akhlak di rumah, serta meyakini bahwa pendidikan akhlak sebaiknya dimulai sejak usia dini ?

NO	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1	Ibu Rema	Saya sangat setuju bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membentuk akhlak anak, oleh karena itu saya memprioritaskan pendidikan akhlak di lingkungan rumah sebagai pondasi utama dalam pembentukan karakter anak. Dan tanggung jawab utama dalam mendidik akhlak anak adalah sepenuhnya berada di tangan orang tua, sebagai pendidik pertama dan terdekat dalam kehidupan anak

		sehari-hari. Dan menurut saya, akhlak perlu ditanamkan sejak dini khususnya sejak usia balita, karena pada masa itulah anak mulai membentuk kebiasaan dan sikap yang akan memengaruhi kehidupannya di masa depan. ¹
2	Ibu Wulan	Menurut pandangan saya, saya sangat menyadari bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak anak, karena akhlak yang baik harus ditanamkan sejak dini, terutama sejak anak masih kecil. Oleh karena itu, saya memprioritaskan pendidikan akhlak anak di lingkungan rumah, karena saya meyakini bahwa tanggung jawab utama dalam mendidik akhlak anak terletak pada orang tua. ²
3	Bapak Budi	Tentu saja sebagai orang tua, saya sangat menyadari bahwa saya memiliki peran penting dan tanggung jawab utama dalam membentuk akhlak anak, sehingga saya sangat memprioritaskan pendidikan akhlak di rumah yang menurut saya sebaiknya dimulai sejak usia dasar, karena sejak kecil anak sudah perlu memahami tata krama dan sikap yang baik. ³
4	Bapak Heru	Saya sangat setuju bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk akhlak anak, sehingga saya mengutamakan pendidikan akhlak di rumah sebagai bagian utama dalam mendidik anak. Menurut saya akhlak kepada anak perlu ditanamkan sejak usia dini, khususnya sejak anak masih tk, karena dengan memiliki akhlak yang baik, anak akan lebih mudah terbentuk menjadi pribadi yang jujur dan sopan. ⁴
5	Bapak Ripin	Saya setuju bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk akhlak anak, karena saya meyakini bahwa tanggung jawab mendidik akhlak anak berada di tangan orang tua, karena itu lah saya memprioritaskan pendidikan akhlak di rumah sejak anak masih balita, agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. ⁵
6	Sandi novan idarno	Sebagai orang tua, saya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak anak, karena dari lingkungan keluarga pendidikan anak pertama kali dimulai. Oleh karena itu, saya lebih memilih mendidik akhlak anak di rumah dan memulai mendidik akhlak anak sejak usia dini. ⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti berasumsi bahwa orang tua di Desa Tumijaya memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak anak, yang mana para orang tua di Desa Tumijaya meyakini bahwa tanggung jawab mendidik akhlak anak

¹ Wawancara kepada ibu Rema, selaku orang tua Arfan Zaidan Awwab, tanggal 25 Mei 2025

² Wawancara kepada ibu Wulan, selaku orang tua Nemo Prassty, tanggal 25 Mei 2025

³ Wawancara kepada bapak Budi, selaku orang tua Khania Rahmah, tanggal 27 Mei 2025.

⁴ Wawancara kepada bapak Heru, selaku orang tua Eno Elang Alkantara, tanggal 30 Mei 2025.

⁵ Wawancara kepada bapak Aripin, selaku orang Raden Wildan Muhti, tanggal 29 Mei 2025.

⁶ Wawancara kepada bapak Sandi, selaku orang tua dari Eza pratama putra, tanggal 8 Juni 2025.

sepenuhnya berada di tangan orang tua sebagai pendidikan pertama dan terdekat dalam kehidupan anak, sehingga para orang tua lebih memprioritaskan rumah sebagai tempat pendidikan akhlak anak.

b. Memberikan Contoh Teladan Yang Baik

Dalam membiasakan anak untuk berperilaku baik, akhlak yang baik, serta karakter yang kuat, orang tua harus mencontohkan terlebih dahulu. Misalnya ketika orang tua menyuruh anak sholat, maka orang tua pun harus sholat bahkan dapat dilakukan dengan berjamaah agar anak melihat, mencontoh, dan mau melaksanakannya sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pendidikan yang ditanamkan orang tuajuga sangat penting dalam membantu pembentukan karakter anak.

Berikut adalah hasil wawancara dengan dengan para orang tua yang menjadi informan sebagai berikut :

Apakah Bapak/Ibu memberikan pendidikan akhlak kepada anak, seperti sopan santun, kejujuran, dan meminta maaf ? dan apakah anak juga dilibatkan dalam kegiatan sosial atau keagamaan ? jika iya, bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkannya ?

NO	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1	Ibu Wulan	Dalam mendidik anak tentang akhlak, saya telah memilih pendekatan dengan memberi contoh langsung, seperti mengajarkan sopan santun dan cara meminta maaf, karena saya percaya anak akan lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari. Jika anak bersikap tidak jujur, saya akan menegurnya dengan cara yang mendidik agar ia mengetahui dan memahami kesalahannya. Saya juga sering mengikutsertakan anak dalam kegiatan sosial maupun keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter anak. Saya selalu memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. ⁷
2	Ibu Rema	Dalam mengajarkan anak tentang sopan santun, saya berusaha memberikan contoh langsung melalui perilaku sehari-hari, karena saya percaya anak akan lebih mudah memahami nilai-nilai sopan santun tersebut dengan melihat teladan yang nyata. Jika anak bersikap tidak jujur, saya menasehatinya dengan lembut agar ia menyadari kesalahannya dan memahami pentingnya kejujuran. Saya juga mengajarkan anak saya untuk meminta maaf apabila membuat kesalahan dengan cara memberikannya contoh dan arahan secara perlahan. Saya berusaha secara konsisten memberikan contoh akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga mengetahui nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah kepada anak, sehingga saya dapat mendukung dan menyelaraskan pendidikan akhlak di rumah dan di sekolah. Dan saya hampir setiap hari berdialog dengan anak saya mengenai perilaku baik

⁷ Wawancara kepada ibu Wulan, selaku orang tua Nemo Prassty, tanggal 25 Mei 2025

		dan buruk sebagai bagian dari kebiasaan yang dapat membentuk karakter anak. ⁸
3	Bapak Budi	Dalam mendidik akhlak anak, saya berusaha memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal sopan santun, karena saya yakin anak lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat. Jika anak bersikap tidak jujur, saya akan menegurnya secara bijak dan menasehatinya agar memahami pentingnya kejujuran, termasuk juga saat mengajari anak meminta maaf. Saya juga kadang-kadang melibatkan anak dalam kegiatan sosial maupun keagamaan seperti pengajian dan lain-lain. Saya juga memperhatikan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah yang terlihat dari perubahan perilaku anak setiap pulang dari sekolah. ⁹
4	Bapak Ripin	Dalam mengajarkan anak tentang sopan santun, saya lebih memilih memberi contoh secara langsung melalui perilaku sehari-hari, karena anak akan lebih mudah memahami dan meniru perilaku yang mereka lihat. Ketika anak bersikap tidak jujur dan melakukan kesalahan, saya menasehatinya dengan lembut agar ia mengerti pentingnya kejujuran dan belajar untuk meminta maaf. Saya juga selalu berusaha memberikan teladan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk saat ini, saya belum melibatkan anak dalam kegiatan sosial maupun keagamaan dikarenakan usianya yang masih kecil. Saya menilai bahwa anak masih memerlukan waktu dan tahapan yang tepat sebelum dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut. ¹⁰
5	Bapak Heru	Dalam mengajarkan anak tentang sopan santun, saya memberikan contoh secara langsung kepadanya, begitu pula tentang kejujuran saya juga mengajarnya untuk berbuat jujur apabila anak bersikap tidak jujur, saya biasanya menegurnya dengan cara yang bijak agar ia memahami kesalahannya tanpa merasa takut atau tertekan. Saya juga membiasakan anak untuk meminta maaf dengan memberi contoh secara langsung, sehingga ia dapat belajar dari apa yang dilihatnya. Saya tetap berusaha menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk kegiatan di luar rumah meskipun hanya sesekali saya juga melibatkan anak dalam kegiatan sosial atau keagamaan. ¹¹
6	Sandi novan idarno	Dalam mengajarkan anak tentang sopan santun, saya memilih untuk memberikan contoh secara langsung

⁸ Wawancara kepada ibu Rema, selaku orang tua Arfan Zaidan Awwab, tanggal 25 Mei 2025

⁹ Wawancara kepada bapak Budi, selaku orang tua Khania Rahmah, tanggal 27 Mei 2025.

¹⁰ Wawancara kepada bapak Aripin, selaku orang Raden Wildan Muhti tua tanggal 29 Mei 2025.

¹¹ Wawancara kepada bapak Heru, selaku orang tua Eno Elang Alkantara tanggal 30 Mei 2025.

		dalam kehidupan sehari-hari, karena anak akan lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat. Ketika anak bersikap tidak jujur, saya akan menasihatinya. Begitu pula saat mengajarkan anak untuk meminta maaf, saya juga memberi contoh secara langsung agar anak terbiasa bersikap rendah hati dan bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan. ¹²
--	--	---

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti berasumsi bahwa orang tua di Desa Tumijaya selalu memberikan suri tauladan yang baik untuk anak mereka, karena orang tua tahu betul perbuatannya akan berdampak pada anak jika orang tua memberikan contoh yang tidak baik. Oleh karena itu, orang tua menerapkan sikap yang baik kepada anaknya seperti bersikap jujur dan meminta maaf jika berbuat salah.

c. Pengaruh Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Quran adalah kelompok atau lembaga yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini informal untuk mendalami agama dan mengajarkan dasar-dasar agama Islam di tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, madrasah cyber media (SD atau MI) ke atas. Pada dasarnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an membantu memperkuat pendidikan agama Islam di masyarakat. Sehingga mereka dapat membentuk generasi muda yang baik. Dengan pembinaan Islam ini, karakter religius diwujudkan sejak dini.

Apakah Bapak/Ibu mengikutsertakan anak dalam kegiatan TPA, dan sejauh mana peran TPA serta kerja sama dengan orang tua dalam membentuk dan meningkatkan akhlak anak ?

Berikut adalah hasil wawancara dengan para orang tua yang menjadi informan sebagai berikut :

NO	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1	Ibu Wulan	Saya mengikutsertakan anak saya dalam kegiatan TPA, karena menurut saya kegiatan tersebut lumayan membantu dalam membentuk akhlak anak, meskipun perubahan positif pada anak kurang terlihat yang mungkin disebabkan oleh teman bermainnya. Namun dengan demikian saya meyakini bahwa kerjasama antara orang tua dan TPA sangat penting dalam membentuk akhlak anak. ¹³
2	Ibu Rema	Anak saya pernah mengikuti kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), namun saat ini sudah tidak lagi. Selama mengikuti TPA, perubahan positif dalam perilaku akhlaknya tidak terlalu terlihat, dan menurut saya kegiatan di TPA kurang memberikan dampak yang positif dalam pembentukan anak. Meskipun demikian, saya tetap memandang bahwa kerja sama antara orang tua dan TPA penting dalam mendidik akhlak anak. ¹⁴

¹² Wawancara kepada bapak Sandi, selaku orang tua dari Eza pratama putra, tanggal 8 Juni 2025.

¹³ Wawancara kepada ibu Wulan, selaku orang tua Nemo Prassty, tanggal 25 Mei 2025

¹⁴ Wawancara kepada ibu Rema, selaku orang tua Arfan Zaidan Awwab, tanggal 25 Mei 2025.

3	Bapak Budi	Iya saya mengikutsertakan anak saya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), karena menurut saya kegiatan di TPA cukup membantu dalam pembentukan akhlak anak. Sejak mengikuti TPA, terlihat perubahan positif dalam perilaku dan sikap anak saya. Saya juga meyakini bahwa sinergi antara. Saya juga percaya bahwa kerja sama antara orang tua dan pihak tpa memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik serta membentuk akhlak anak secara optimal. ¹⁵
4	Bapak Aripin	Iya saya mengikutsertakan anak saya dalam kegiatan TPA, dan sejak mengikuti TPA, perubahan positif dalam akhlaknya mulai terlihat. Saya menilai kegiatan di TPA sangat membantu dalam pembentukan akhlak anak, dan kerja sama antara orang tua dan TPA memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik akhlak anak. ¹⁶
5	Bapak Heru	Iya anak saya mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) meskipun tidak rutin, akan tetapi sejak saat itu sedikit terlihat perubahan dalam perilaku akhlaknya. Menurut saya, kegiatan TPA cukup membantu dalam membentuk akhlak anak, dan kerja sama antara orang tua dengan pihak TPA sangat penting untuk mendukung proses pendidikan akhlak anak. ¹⁷
6	Sandi novan idarno	Saya mengikutsertakan anak saya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) walaupun tidak secara rutin. Meskipun perubahan yang terlihat pada akhlak anak saya setelah mengikuti (TPA) masih tergolong sedikit, namun tetap menunjukkan perkembangan positif. Saya juga menilai bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di (TPA) sangat membantu dalam membentuk karakter dan akhlak anak, terutama dalam hal mengenalkan nilai-nilai keagamaan dan pembiasaan perilaku yang baik sejak dini. ¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti berasumsi bahwa keikutsertaan anak dalam TPA dinilai bermanfaat dalam membentuk akhlak anak, yang terlihat dari adanya perubahan positif dalam perilaku anak sejak mengikuti TPA. Meskipun, ada juga sebagian orang tua yang beranggapan bahwa kegiatan TPA kurang memberikan pengaruh positif terhadap akhlak anak. Namun dengan demikian, kerja sama antara pihak orang tua dan TPA tetap dianggap penting dalam mendidik dan membentuk akhlak anak.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Tumijaya Kecamatan Jayapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan.

a. Faktor Pendukung Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Tumijaya.

Faktor-faktor pendukung peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendukung dengan memberikan dorongan serta

¹⁵ Wawancara kepada bapak Budi, selaku orang tua Khania Rahmah, tanggal 27 Mei 2025.

¹⁶ Wawancara kepada bapak Aripin, selaku orang Raden Wildan Muhti tua tanggal 29 Mei 2025.

¹⁷ Wawancara kepada bapak Heru, selaku orang tua Eno Elang Alkantara tanggal 30 Mei 2025.

¹⁸ Wawancara kepada bapak Sandi, selaku orang tua dari Eza pratama putra, tanggal 8 Juni 2025.

semangat yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung bapak/ibu dalam mendidik akhlak anak ?

Berikut beberapa faktor pendukung dalam pendidikan akhlak anak yang responden sampaikan :

NO	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1	Ibuk Wulan	Faktor lingkungan keluarga yang positif, sehingga sangat membantu dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Serta sekolah juga mempunyai peran dalam mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, dan kerja sama. ¹⁹
2	Ibu Rema	1. Rutinitas/kebiasaan orang tua dalam rumah, orang tua harus bersama-sama menerapkan peraturan-peraturan guna membimbing anak agar mampu disiplin waktu dalam mengatur waktu kegiatan ibadah, bermain, dan belajar 2. Tutur bahasa orang tua bagi anak, orang tua harus menerapkan berbicara dengan sopan dan beradab agar anak tau sopan santun ketika berbicara dengan orang yg lebih besar atau teman sebaya. 3. Quality time (waktu yg berkualitas), orang tua harus mampu mendekatkan diri kepada anak, agar anak merasa dihargai dan senang berada di lingkungan keluarga sehingga menjadikan pribadi anak percaya diri dan menjadikan anak mampu membedakan perbuatan baik dan buruk. Sejatinya faktor dalam mendidik akhlak anak di dalam lingkungan keluarga terletak pada orang tua. ²⁰
3	Bapak Budi	Menurut saya, orang tua dan lingkungan sekitar merupakan faktor pendukung utama dalam pendidikan akhlak anak. Selain itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) juga ikut mendukung anak agar tumbuh dengan akhlak yang baik. ²¹
4	Bapak Aripin	Orang tua yang selalu sayang kepada anak, yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam perkembangan akhlak anak. ²²
5	Bapak Heru	Faktor lingkungan keluarga dan orang tua yang selalu menjadi contoh yang baik bagi anak, baik dalam beribadah berbicara maupun menegur. Dengan selalu menekankan pada anak bahwa agama adalah pondasi utama untuk mendidik akhlak anak, karena pendidikan yang paling utama bagi anak adalah di lingkungan keluarga itu sendiri. ²³

¹⁹ Wawancara kepada ibu Wulan, selaku orang tua Nemo Prasstyia, tanggal 25 Mei 2025

²⁰ Wawancara kepada ibu Rema, selaku orang tua Arfan Zaidan Awwab, tanggal 25 Mei 2025.

²¹ Wawancara kepada bapak Budi, selaku orang tua Khania Rahmah, tanggal 27 Mei 2025.

²² Wawancara kepada bapak Aripin, selaku orang Raden Wildan Muhti tua tanggal 29 Mei 2025.

²³ Wawancara kepada bapak Heru, selaku orang tua Eno Elang Alkantara tanggal 30 Mei 2025.

6	Sandi novan idarno	Faktor keluarga yang selalu memberikan dukungan dalam proses mendidik anak. Selain itu, keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) turut membantu saya dalam mendidik anak, khususnya dalam hal pembinaan akhlak dan pemahaman keagamaan. ²⁴
---	--------------------	--

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti berasumsi bahwa terdapat beberapa faktor utama yang menjadi penghambat dalam pendidikan akhlak kepada anak, faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor lingkungan, media sosial, dan teman sebayanya. Konten yang tidak terkontrol dari media yang kurang positif sering kali menjadi tantangan dalam pembentukan akhlak anak yang baik.

Selain itu, keterbatasan waktu yang di miliki orang tua dalam mendampingi anak akibat sibuk dalam bekerja juga menjadi hambatan yang cukup besar, kurangnya interaksi dan komunikasi antara anak dan orang tua menjadikan proses mendidik akhlak kepada anak menjadi kurang optimal, mengakibatkan anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain gadget, yang berdampak pada menurunnya fokus konsentrasi dan kontrol diri anak.

Secara keseluruhan, mendidik akhlak anak memiliki tantangan yang cukup besar, sehingga memerlukan kerja sama antara orang tua, sekolah, serta lembaga-lembaga lainnya untuk menciptakan lingkungan yang sehat sehingga anak dapat tumbuh dengan akhlak yang baik.

4. Harapan Para Orang Tua Di Desa Tumijaya Kecamatan Jayapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan.

NO	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1	Ibu Wulan	Berharap anak-anak tumbuh dengan akhlak yang baik dan sopan santun yang baik. ²⁵
2	Ibu Rema	Menjadi anak yang berperilaku yng baik dan sopan santun yang baik. ²⁶
3	Bapak Budi	Menjadi anak yang lebih baik. ²⁷
4	Bapak Aripin	Menjadi anak yang sukses dan lebih baik. ²⁸
5	Bapak Heru	Menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik, karena dengan akhlak yang baik anak akan tumbuh menjadi pribadi yang jujur, sopan santun, serta dapat mempelajari agama dengan benar. ²⁹
6	Sandi novan idarno	Menjadi anak yang lebih baik. ³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti berasumsi bahwa para orang tua di desa Tumijaya memiliki harapan besar terhadap anak-anak mereka, agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berperilaku baik, dan memiliki sopan santun yang baik. Selain itu, para orang tua juga berharap agar anak-anak mereka dapat meraih kesuksesan dalam kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat. Secara keseluruhan, harapan orang tua mengacu pada terbentuknya generasi yang cerdas, berakhlak yang baik, dan paham dalam agama, sehingga dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

²⁴ Wawancara kepada bapak Sandi, selaku orang tua dari Eza pratama putra, tanggal 8 Juni 2025.

²⁵ Wawancara kepada ibu Wulan, selaku orang tua Nemo Prasstya, tanggal 25 Mei 2025.

²⁶ Wawancara kepada ibu Rema, selaku orang tua Arfan Zaidan Awwab, tanggal 25 Mei 2025.

²⁷ Wawancara kepada bapak Budi, selaku orang tua Khania Rahmah, tanggal 27 Mei 2025.

²⁸ Wawancara kepada bapak Aripin, selaku orang Raden Wildan Muhti tua tanggal 29 Mei 2025.

²⁹ Wawancara kepada bapak Heru, selaku orang tua Eno Elang Alkantara tanggal 30 Mei 2025.

³⁰ Wawancara kepada bapak Sandi, selaku orang tua dari Eza pratama putra, tanggal 8 Juni 2025.

5. Pesan Dari Para Orang Tua Di Desa Tumijaya Kecamatan Jayapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan.

NO	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1	Ibu Wulan	Sebaiknya jika mendidik anak-anak jangan dengan kekerasan dan harus tetap sabar. ³¹
2	Ibu Rema	Jadilah teman untuk anak, karena usia 6 tahun adalah masa-masa anak bermain, jadi orang tua harus terjun dalam dunia anak agar anak bisa menerima aturan dan nasehat orang tua. ³²
3	Bapak Budi	Tanamkan akhlak yang baik kepada anak sejak dini. ³³
4	Bapak Aripin	Orang tua dan anak hendaknya sering berdiskusi dan saling berbagi pendapat, agar dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. ³⁴
5	Bapak Heru	Hindari atau kurangi anak dalam bersosial media, bermain game online, karena dapat mempengaruhi pikiran serta tindakan anak. Berikan tontonan yang menghibur, mendidik, serta mengedukasi. Karena interaksi di sosial media lebih bisa berdampak kurang baik ketimbang interaksi dengan anak secara langsung. Ajarkan agama kepada anak sejak dini, karena anak akan dengan mudah menyerap pengajaran tentang agama. ³⁵
6	Sandi novan idarno	Sebaiknya anak jangan terlalu dimanja. ³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, para orang tua di desa Tumijaya berpesan agar dalam mendidik anak sebaiknya tidak dilakukan dengan kekerasan, melainkan dengan kesabaran, kelembutan, dan kasih sayang. Dan hendaknya orang tua menjadi teman bagi anak, terutama ketika anak masih kecil karena itu merupakan fase bermain dan eksplorasi bagi anak. Para orang tua juga berpesan agar orang tua membatasi anak dalam bermain gadget, terkhususnya dalam bermain game online dan menonton konten digital, karena dikhawatirkan mempengaruhi pola pikir dan perilaku anak secara negatif.

Keterbatasan Penelitian

Seluruh hasil data dalam penelitian ini diambil dari Desa Tumijaya Kecamatan Jayapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan, sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan pada proposal penelitian. Dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi yang nyata di lapangan secara objektif, sistematis, dan terstruktur. Namun demikian, untuk mendapatkan hasil yang sempurna, dalam proses pelaksanaan penelitian ini peneliti harus menghadapi berbagai kendala dan keterbatasan yang tidak dapat dihindari. Keterbatasan-keterbatasan tersebut terletak pada teknik penelitian data antara lain yaitu :

Keterbatasan waktu menjadi tantangan utama selama proses pengumpulan data di lapangan. Sebagai peneliti, waktu yang peneliti miliki untuk melaksanakan observasi dan wawancara sangat terbatas, dan informan yang ingin peneliti teliti juga memiliki kesibukan masing-masing seperti bekerja atau mengurus rumah tangga. Oleh karena itu peneliti

³¹ Wawancara kepada ibu Wulan, selaku orang tua Nemo Prassty, tanggal 25 Mei 2025.

³² Wawancara kepada ibu Rema, selaku orang tua Arfan Zaidan Awwab, tanggal 25 Mei 2025.

³³ Wawancara kepada bapak Budi, selaku orang tua Khania Rahmah, tanggal 27 Mei 2025.

³⁴ Wawancara kepada bapak Aripin, selaku orang tua Raden Wildan Muhti tua tanggal 29 Mei 2025.

³⁵ Wawancara kepada bapak Heru, selaku orang tua Eno Elang Alkantara tanggal 30 Mei 2025.

³⁶ Wawancara kepada bapak Sandi, selaku orang tua dari Eza pratama putra, tanggal 8 Juni 2025.

melakukan wawancara melalui media video call dan telepon, meskipun dengan metode ini tetap memungkinkan diperolehnya informasi, akan tetapi melakukan wawancara secara daring memiliki keterbatasan dalam menangkap ekspresi atau konteks yang responden sampaikan.

Keterbatasan lainnya yaitu tentang kejujuran dan keterbukaan responden dalam menjawab pertanyaan. Peneliti menemukan adanya sedikit ketidaksesuaian antara observasi di lapangan dan antara informasi yang diperoleh melalui wawancara. Hal ini mungkin terjadi karena keadaan masyarakat yang masih awam sehingga belum sepenuhnya bisa mengungkapkan keadaan yang sebenarnya terjadi melalui suatu kalimat yang mudah untuk dipahami.

Kondisi ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri dalam proses pengumpulan data. Meskipun demikian, keterbatasan-keterbatasan ini tidak mengurangi nilai ilmiah pada penelitian ini. Dan peneliti juga selalu berusaha dan mencoba semampu mungkin memberikan solusi yang terbaik dari setiap tantangan yang ada, baik itu keterbatasan dari peneliti maupun informan. Walaupun demikian, tantangan yang peneliti hadapi tidak mengurangi rasa semangat peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Alhamdulillah berkat pertolongan dari Allah dan kegigihan peneliti, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendidik akhlak anak di Desa Tumijaya Kecamatan Jayapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya :

1. Peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di Desa Tumijaya Kecamatan Jayapura Kabupaten Oku Komerling Ulu (OKU) Timur, Provinsi Sumatera Selatan sangatlah penting, terutama orang tua sebagai pengawas dan panutan bagi anak-anak. Orang tua sebagai pengawas yaitu dengan cara memantau pergaulan dan lingkungan bermain anak-anak, guna mencegah mereka agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Orang tua sebagai pendidik, seperti orang tua membiasakan anaknya untuk mengucapkan kata “maaf” ketika melakukan kesalahan. Dan mengucapkan “ terima kasih “ kepada orang yang telah membantunya, serta mengajarkan sopan santun kepada orang yang lebih tua.
2. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mendidik akhlak anak di Desa Tumijaya Kecamatan Jayapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah orang tua berperan aktif sebagai teladan bagi anak, serta menjadikan lingkungan keluarga yang positif, serta dukungan dari lembaga seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Sementara itu, faktor penghambatnya yaitu meliputi pengaruh media sosial, televisi, dan teman bermainnya, keterbatasan waktu orang tua akibat keesibukan bekerja, serta sikap anak yang sulit diarahkan juga menjadi faktor dalam penghambat dalam pendidikan akhlak anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada orang tua yang ada di Desa Tumijaya Kecamatan Jayapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan agar dapat mengawasi dan memperhatikan anak-anak mereka dalam bergaul di luar rumah. Serta untuk lebih bijak dalam mengatur waktu di luar rumah, agar bisa lebih perhatian dan fokus dalam

mendidik akhlak anak, karena orang tua harus memberikan pemahaman yang lebih tentang ilmu akhlak kepada anak demi membangun pondasi yang baik terhadap perkembangan karakter anak.

2. Disarankan kepada orang tua yang ada di Desa Tumijaya Kecamatan Jayapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan agar menjadi teladan yang baik bagi anak, dan orang tua juga harus menunjukkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat meniru apa yang dicontohkan oleh orang tuanya dalam sehari-hari. Serta Hendaknya para orang tua di Desa Tumijaya tidak menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan akhlak kepada lembaga tertentu secara penuh, hal ini penting disadari karena proses pendidikan tetap harus berjalan dalam lingkungan keluarga, karena anak mempunyai daya tiru yang kuat, sehingga keteladanan yang diberikan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak.

DAFTAR PUSTAKA

Skripsi :

- Agusman, “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong “ (Palu, IAIN, 2019)
- Astuti Windi Ari, “Peranan Orangtua Tunggal (Single Parent) Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung ” (Metro, IAIN, 2020)
- Nurafiah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Sepuluh Keluarga Wiraswasta Di Desa Ara Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba“ (Makassar, UIN, 2019).
- Putra Rixsy Adi, “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan “ (Bengkulu, IAIN, 2021).
- Sholeh Firdaus, “ Peran Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur “ (Metro, IAIN, 2020)
- Surti Mayang, “Peran Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara “ (Metro, IAIN, 2022)
- Wildan, “ Peran Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat “ (Padang, UIN, 2023)

Buku :

- Dr. Saiful Bahri, M.A. “Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, Dan Aplikasi” Solok Sumatera Barat, Penerbit Mitra Cendekia Media.
- Sarosa Samiaji, “Analisis Data Penelitian Kualitatif ” Penerbit Pt Kanisius Anggota Ikapi (Ikatan Penerbit Indonesia tahun 2021) Jl. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia (Pt Kanisius, t.t.).
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D” (Bandung Pustaka Alfabet, 2013).

Jurnal :

- Adi La, “Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam,” Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid 7, no.1 (1 April 2022).
- Alfansyur Andarusni, Mariyani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial”, Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah Vol. 5, No. 2, December 2020 Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.
- Bahroni Muhammad, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas’udi,” Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman 8, no. 3 (11 Desember 2018).
- Fauzi Fadil Yudia, Ismail Arianto, dan Etin Solihatin, “Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik” Jurnal Ppkn Unj Online Volume 1, Nomor 2 (2013).
- Fikriyah Samrotul dkk., “Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying,” Jurnal Tahsinia 3, no. 1 (30 April 2022): 11–19,

- <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>.
- Hanafi Hanafi, "Konsep Pengertian Anak Dalam Hukum Positif Dan Hukum Adat," *VOICE JUSTISIA : Jurnal Hukum Dan Keadilan* 6, no. 2 (21 September 2022).
- Hayaturrohman, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji" *Jurnal Unusia Vol. 6 No. 1 Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia*.
- Ibnu Mas'ud, Arsad Ali Fahmi, Dan Ahmad Abroza, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa Sma Negeri I Sekampung Lampung Timur," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, No. 2 (31 Desember 2018).
- Izzah Lathifatul dan Muhammad Hanip, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri," *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (24 Agustus 2018).
- Jarbi Mukhtali Dan S Ag, "Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak" *Pendidikan Agama Islam universitas Indonesia Timur. Jurnal Penda's Volume 3 No. 2 Desember 2021*.
- Kholiq Iqbal Abdul, Marhamah Marhamah, dan Ummu Sulaim, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji) Di SMA Negeri 2 Jakarta," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (26 Januari 2024): <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.157>. (Diakses pada 17 April 2025).
- Masyhur Rifqy, "Kinerja Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (10 Juli 2018): <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2955>. (Diakses pada 17 April 2025).
- Nabilah, Sahrul Hidayah, (Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Dalam Membaca Al-Qur'an) *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora Vol.1, No.9 Juli 2022*.
- Nasution Nia Afrilda dkk., "Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak Di Rumah," *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.737>. (Diakses pada 17 April 2025).
- Nurfajriani Wiyanda Vera dkk., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (30 September 2024).
- Rahayu Dania Riski dkk., "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," *Dharmas Education Journal (DE Journal)* 4, no. 2 (12 Desember 2023).
- Rahma Siti " Akhlak Dalam Keluarga " *Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 20 No. 2, Alhadharah 2022*.
- Rahmah Siti, "Akhlak Dalam Keluarga," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (30 Desember 2021). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>. (Diakses pada 16 April 2025)
- Rijali Ahmad, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018).
- Ruang Jurnal, "Metode Wawancara: Pengertian, Jenis Metode, Dan Contohnya," *Ruang Jurnal (blog)*, 30 Maret 2023, <https://ruangjurnal.com/metode-wawancara/>. (Diakses pada 21 April 2025).
- Ruang Jurnal, "Perbedaan Data Primer Dan Data Sekunder Dalam Penelitian," *Ruang Jurnal (blog)*, 4 Juli 2023, <https://ruangjurnal.com/perbedaan-data-primer-dan-data-sekunder-dalam-penelitian/>. (Diakses pada 20 April 2025).
- Sitika Achmad Junaedi dan Ine Nirmala, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 1, no. 2 (20 Desember 2017).
- Utami Heny, Hafidz. " View of Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar, ". *Journal Of Social Science Research*, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2023. (Diakses pada 18 April 2025)
- Wahyuningsih Sri, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an," *Jurnal Muhtadiin* 7, No. 02 (4 Desember 2021).

Website :

- " : Badan Pusat Statistik Kab. Ogan Komering Ulu," 2016. Hal,10. (Diakses Pada 11 Mei 2025).
- "Daftar Nama Kelurahan, Nama Desa Dan Kode Pos Di Kabupaten OKU Timur Terlengkap," diakses 11 Mei 2025, <http://surantonf.blogspot.com/2015/11/daftar-nama-kelurahan-nama-des-dan.html>.

- “Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur | PDF,” Scribd, diakses 11 Mei 2025, <https://id.scribd.com/doc/88990295/Kabupaten-Ogan-Komering-Ulu-Timur>.
- “Kabupaten OKU Timur: Pesona Wilayah Subur di Sumatera Selatan,” 22 Desember 2024, <https://www.penatanpahenti.com/2024/12/kabupaten-oku-timur-pesona-wilayah.html>. (Diakses Pada 11 Mei 2025).
- “Rkpd Kabupaten Oku Timur Tahun 2015 | Ogan Komering Ulu Timur,” diakses 11 Mei 2025, <https://text-id.123dok.com/document/y4gl9o9y-rkpd-kabupaten-oku-timur-tahun-2015-ogan-komering-ulu-timur.html>.
- “Surat At-Tahrim Ayat 6: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” (diakses 19 Mei 2025),
- “Surat Luqman Ayat 13: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” <https://quran.nu.or.id/luqman/13>. (Diakses 16 April 2025).
- “Surat Luqman Ayat 17-18: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” Diakses 25 Mei 2025, <https://Quran.Nu.Or.Id/Luqman/18>.(Diakses Pada 25 Mei 2025).
- Ahmad Lily, “Pengertian Data Primer Dan Sekunder Dalam Penelitian (Lengkap Contohnya),” Wislah.com - Pusat Referensi Pilihan, 20 September 2024, <https://wislah.com/pengertian-data-primer-dan-sekunder-dalam-penelitian-lengkap-contohnya/>. (Diakses pada 20 April 2025).
- AnisIlka, “Kajian Penelitian Relevan: Fungsi, Isi & Sumber,” Statistikpenelitian.com (blog), 14 Januari 2019, <https://statistikpenelitian.com/kajian-penelitian-relevan-fungsi-isi-sumber/>. (Diakses pada 18 April 2025)
- Cahaya Islam Indonesia, “Isi Kandungan Dan Tafsir Al Qur’an Surat At Tahrim Ayat 6,” Cahaya Islam (blog), 26 Agustus 2018, <https://www.cahayaislam.id/isi-kandungan-dan-tafsir-al-quran-surat-at-tahrim-ayat-6/>. (diakses 19 Mei 2025).
- Geograf, “Pengertian Akhlak Dalam Islam: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli,” 11 Oktober 2023, <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-akhlak-dalam-islam/>. (Diakses pada 17 April 2025).
- Geograf, “Pengertian Analisis Data Kualitatif: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli,” Geograf, 7 Oktober 2023, <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-analisis-data-kualitatif/>. (Diakses pada 26 April 2025).
- Harys “Sistematika Penelitian: Pengertian Dan Formatnya,” 25 Juni 2020, <https://www.jopglass.com/sistematika-penelitian/>. (Diakses pada 26 April 2025).
- Kleren “Apa Itu Metode Observasi? Pengertian, Jenis, Dan Contoh Dalam Penelitian - Tips And Trick,” <https://daftarkampus.spmk.teknokrat.ac.id/apa-itu-metode-observasi-pengertian-jenis-dan-contoh-dalam-penelitian/>. (Diakses pada 22 April 2025).
- Mustafa Pinton Setya dkk., “Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga,” (Malang: Insight Mediatama, 2022), hal. 113 <https://repository.insightmediatama.co.id/books/article/view/2>. (Diakses pada 20 April 2025).
- Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Pembentukan 12 (Dua Belas) Desa Dalam Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Bupati Ogan Komering Ulu Timur, Hal.8, (Diakses Pada 11 Mei 2025).
- Wibowo Kurnia S.Pd, “Metode Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif: Menjelajahi Jejak Cerita Melalui Rintikan Tinta,” Tambah Pinter, 26 Februari 2024, <https://tambahpinter.com/metode-dokumentasi-dalam-penelitian-kualitatif/>. (Diakses pada 22 April 2025).